

PENYULUHAN KESEHATAN MENUJU GENERASI SEHAT DI KELURAHAN LAMBUNG BUKIT KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Hindun Mila Hudzaifah^{*)}, Yulizawati, Ulfa Farah Lisa, Laila Rahmi, Uliy Iffah, Feri Anita Wijayanti, Dina Taufia, Fannysia Halim, Shasi Genia Sanjaya, Monica Lailatul Murarah, Vivin Adella, Ovella April Rieza, Hadrah Alfina, Fira Rahmaditha, Trifia Rahmawati, dan Naomi Sondang
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: milahudzaifah@gmail.com

ABSTRAK

Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan yang menekankan pada aspek-aspek psikososial budaya yang ada di komunitas. Kegiatan ini dilakukan di RW 03 wilayah Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Melalui pendekatan Kebidanan Komunitas dan *Family Oriented Midwifery Education* (FOME) didapatkan data yang menjadi permasalahan utama yang terjadi di masyarakat wilayah Batu Busuk Masalah kebersihan lingkungan (pengelolaan sampah yang kurang tepat dan pembuangan limbah di selokan/sungai), penyakit kulit yang banyak diderita oleh balita dan anak-anak serta masih kurangnya variasi dalam pemilihan jenis metode Keluarga Berencana (KB) oleh pasangan usia subur (PUS) yang terbatas pada pilihan metode KB Suntik dan Pil. Peran bidan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok. Intervensi yang dilakukan yakni kegiatan penyuluhan terkait masalah yang ditemukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai upaya preventif dan promotif dalam bentuk pelayanan kebidanan dengan melibatkan peran serta masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode pembobotan, yaitu proses pemberian nilai terhadap masalah yang telah dipilih untuk membandingkan suatu kriteria dengan kriteria lainnya dengan melihat nilai bobotnya. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terlaksananya penyuluhan yang dapat menambah pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat sehingga lebih peduli pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mengetahui variasi pemilihan metode keluarga berencana dan pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: *kebidanan komunitas, penyuluhan, keluarga berencana, PHBS*

Health Education towards a Healthy Generation in The Lambung Bukit Village, Pauh Sub-District, Padang City

ABSTRACT

Community midwifery is a midwifery service that emphasizes the psychosocial and cultural aspects of the community. This activity was carried out in RW 03 in the Lambung Bukit Village, Pauh District, Padang City through the Community Midwifery and Family Oriented Midwifery Education approach. Data were obtained which were the main problem that occurred in the Batu Busuk area community. inaccurate and waste disposal in ditches/rivers), skin diseases which are mostly suffered by toddlers and children and there is still a lack of variety in choosing the type of Family Planning (KB) method by couples of childbearing age (PUS) which is limited to the choice of Injectable KB methods and Pill. As a form of problem solving, interventions are carried out in the form of extension activities related to the problems found. The purpose of this activity is as a preventive and promotive effort in the form of midwifery services by involving community participation. The method used in prioritizing the problems found is using the weighting method, which is the process of assigning values to selected problems to compare a criterion with other criteria by looking at the weight value. The conclusion of this activity is the implementation of counseling that can increase knowledge and change people's behavior so that they care more about clean and healthy living behavior (PHBS), know variations in choosing family

planning methods and can ultimately improve the health status of the community as a whole.

Keywords: *community midwifery, counseling, family planning, PHBS.*

PENDAHULUAN

Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan yang menekankan pada aspek-aspek psikososial budaya yang ada di komunitas (masyarakat sekitar). Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok risiko tinggi dengan upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan (Adam, 2017). Maka seorang bidan dituntut mampu memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok. Untuk itu bidan perlu dibekali dengan strategi-strategi untuk mengatasi tantangan/kendala seperti berikut ini. 1) Sosial budaya seperti ketidakadilan gender, pendidikan, tradisi yang merugikan ekonomi, seperti kemiskinan. 2) Politik dan hukum, seperti ketidakadilan sosial. 3) Fasilitas, seperti tidak ada peralatan yang cukup, pelayanan rujukan. 4) Lingkungan, seperti air bersih, daerah konflik, daerah kantong (daerah yang terisolir), kumuh, padat, dll (Sriyanti, 2017). Ukuran keberhasilan bidan dalam menghadapi tantangan/kendala di atas adalah bangkitnya/ lahirnya gerakan masyarakat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan kesehatan serta kualitas hidup perempuan di lokasi tersebut (Depkes RI, 2012).

Sebagai bidan yang berada di masyarakat, maka kesehatan masyarakat adalah salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan. Oleh karena itu bidan diharapkan bisa memberi edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada masyarakat luas (Yuningsih, 2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Salah satu bentuk PHBS dalam masyarakat luas adalah membuang sampah pada tempatnya, kebersihan lingkungan serta pemanfaatan perkarangan rumah (Sofian, 2012).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku bersih dan sanitasi berbasis 5 pilar, yaitu tidak BAB sembarangan, mencuci tangan pakai sabun mengolah air minum dan makan yang aman, mengolah sampah dengan benar, serta mengolah limbah cair masyarakat dengan aman. Desa/kelurahan di Kota Padang yang melaksanakan STBM pada tahun 2020 sebanyak 64 kelurahan dari 104 kelurahan yang ada (61,5%). Desa Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah desa yang penduduknya 100% mengakses jamban sehat, dari 64 desa yang melaksanakan STBM terdapat 22 kelurahan (21,2%) dengan stop BABS. Di kecamatan Pauh, dari 9 kelurahan yang ada, hanya 5 kelurahan yang melaksanakan STBM (55,6%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bidan koordinator RW 003 Kelurahan Lambung Bukit mengenai masalah BAK dan BAB di RW 003, sebelumnya sudah pernah diadakan program arisan jamban. Namun hal ini tidak berjalan dengan lancar dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat setempat. Sesuai dengan yang dilakukan oleh Gandha tahun 2017 bahwa tingkat ekonomi sangat mempengaruhi dalam kepemilikan jamban sehat karena seseorang dengan tingkat ekonomi yang baik lebih cenderung untuk memiliki jamban sehat dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah.

Kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME ini merupakan suatu penerapan ilmu oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang menyeluruh sepanjang siklus kehidupan wanita berdasarkan pada situasi dan tatanan nyata di masyarakat sehingga memperoleh pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga bidan profesi yang profesional dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam prosesnya diharapkan mampu menemukan prioritas masalah dan merumuskan alternative pemecahan masalah melalui pendekatan family oriented yang bersifat promotif dan preventif di komunitas sesuai dengan kondisi budaya setempat berdasarkan kompetensi dan kewenangan bidan.

Dengan diadakannya kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME III yang terintegrasi dengan kegiatan masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas diharapkan masalah yang ditemukan pada masyarakat RW 01 dan RW 03 Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh dapat dipecahkan melalui tindakan yang bersifat promotif dan preventif sesuai dengan pendekatan *family oriented* yang sejalan dengan tujuan dari kegiatan ini yakni melakukan pengkajian data dan mengidentifikasi isu-isu permasalahan kebidanan komunitas terkini melalui survei di lapangan dan sebagai upaya preventif dan promotif dalam bentuk pelayanan kebidanan dengan melibatkan peran serta masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Batu Busuak atau RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Kegiatan intervensi pemecahan masalah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 di Masjid Ikhlas Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Deskriptiv Observasional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan masyarakat. Sasaran meliputi masyarakat, wanita usia subur dan akseptor KB di wilayah RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Tahapan pada kegiatan ini yaitu pengumpulan data umum keluarga, kesehatan ibu dan anak (ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita dan keluarga berencana), perilaku terhadap kesehatan, dan sebagai upaya preventif dan promotif dalam bentuk pelayanan kebidanan dengan melibatkan peran serta masyarakat dengan pemberian kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri-ciri masyarakat sehat dengan adanya peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, Mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif terutama untuk ibu dan anak (Syafudin, 2009). Peningkatan upaya kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup, peningkatan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi, penurunan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit. Indikator Masyarakat Sehat menurut WHO adalah adanya indikator yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat dan pelayanan fasilitas kesehatan (Adam, 2017).

Kegiatan ini dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan melakukan tabulasi data dan memprioritaskan masalah, dengan mengadakan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) yang menghasilkan rencana intervensi masalah (POA), Selanjutnya, Memberikan asuhan kebidanan pada perempuan sepanjang daur kehidupan dengan upaya promotif dan preventif di komunitas, dapat bekerjasama, baik sesama mahasiswa maupun dengan instansi terkait baik lintas program maupun lintas sektoral dalam rangka menanggulangi masalah kesehatan di tingkat kelurahan, melakukan kemitraan dengan perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam mengelola kesehatan reproduksi, konsepsi, persalinan, pasca persalinan, dan pengasuhan anak, melakukan upaya advokasi dan negosiasi pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak berdasarkan evaluasi kebijakan yang telah dilakukan. Melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan tujuan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal (Syafrawati, dan Ramdani, 2022). Pembangunan dalam bidang kesehatan atau peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang baik (Dwisari et al., 2022).

Dari hasil pendataan yang dilakukan, ditemukan beberapa data yang dapat menimbulkan masalah kesehatan individu atau masyarakat. Adapun data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Rumah berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah (RW 03)

No	Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	%
1	Tempat sampah	19	6.5%
2	Sungai	63	21.4%
3	Kebun	20	6.8%
4	Lubang	13	4.5%
5	Lain-lain (di bakar)	179	60.8%
	Jumlah	294	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di kelurahan Lambung Bukit RW 03 mayoritas membuang sampah dengan cara dibakar terdapat 60.8% yaitu 179 KK. Berdasarkan hasil kegiatan pengelolaan sampah dengan cara dibakar dapat menyebabkan udara yang tercemar karena asap pembakaran sampah dapat dihirup oleh manusia dan hewan, disimpan di tanah, serta terpapar ke permukaan air dan tanaman. Residu dari pembakaran mencemari tanah dan air tanah, hingga dapat memasuki rantai makanan manusia melalui tanaman dan hewan ternak. Salah satu mekanisme pengumpulan sampah yang berpotensi tersebut, yaitu melalui Bank Sampah. Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah pada sumbernya. Bank sampah adalah salah satu rekayasa sosial dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah (Serlina dkk, 2023).

Tabel 2. Distribusi Pasangan Usia Subur Berdasarkan Jenis Kontrasepsi (RW 03)

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah	%
1	Pil	70	31.1%
2	Suntik	111	49%
3	IUD/AKDR	2	0.8%
4	Implant	7	3%
5	MOW/MOP	11	5%
6	Kondom	25	11.1%
7	Lain-lain	0	0%
Jumlah		226	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilihan metode kontrasepsi belum bervariasi ini tunjukkan dengan pemilihan alat kontrasepsi yang mendominasi pada metode suntik yaitu 49% dan Pil 31.1% dari seluruh pengguna kontrasepsi di RW 3 Kelurahan Lambung Bukit.

Tabel 3. Distribusi Rumah berdasarkan Tempat Pembuangan Air Limbah (RW 03)

No	Tempat Pembuangan Air Limbah	Jumlah	%
1	Bak Pembuangan	39	19.3%
2	Selokan/ sungai	118	58.4%
3	Sembarangan tempat	45	22.3%
4	Lain-lain... (sebutkan)	0	0%
5	Jumlah	202	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di kelurahan Lambung Bukit RW 03 mayoritas pembuangan air limbah ke selokan/ sungai terdapat 58.4% yaitu 118 KK. Berdasarkan hasil kegiatan dampak limbah rumah tangga yang dibuang secara sembarangan akan mengakibatkan terhadap penurunan kualitas air dan tidak dapat dipergunakan lagi. Dampak lain seperti pembuangan limbah sampai ke air

laut akan terjadi perubahan terhadap air laut maka kehidupan air laut akan terancam punah/mati.

Tabel 4. Distribusi Penyakit bayi dan balita satu bulan terakhir (RW 03)

No	Penyakit Yang Di Derita Satu Bulan Terakhir	Jumlah	%
1	Diare	3	13.6%
2	ISPA	2	9.1%
3	Febris	7	31.8%
4	Penyakit Kulit	10	45.45%
5	Lain-Lain	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 45.45% Bayi dan Balita mengalami penyakit kulit dalam satu bulan terakhir. Penyakit yang dialami oleh balita dapat disebabkan oleh lingkungan yang kurang bersih. Berdasarkan analisis data diatas didapatkan beberapa permasalahan, yaitu tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir (TPA), variasi pemilihan jenis kontrasepsi, tempat pembuangan air limbah Rumah tangga dan Penyakit yang diderita bayi dan balita satu bulan terakhir.

Tabel 5. Prioritas Masalah Dapat Dilakukan Dengan Metode Pembobotan

Kriteria	Bobot	Skor Masalah				Bobot X Skor			
		A	B	C	D	A	B	C	D
Besarnya masalah (Prevalensi)	5	8	6	9	9	40	30	45	45
Akibat yang ditimbulkan dari masalah (Severity)	5	9	6	9	9	45	30	45	45
Keinginan masyarakat yang tidak terpenuhi (<i>unmeet need</i>)	5	4	5	6	6	20	25	30	30
Keuntungan sosial (<i>Social benefit</i>)	5	9	8	9	8	45	40	45	40
Rasa prihatin masyarakat (<i>Concern public</i>)	5	4	2	5	6	20	10	25	30
Kelayakan teknologi	5	3	5	3	7	15	25	15	35
Sumber daya tersedia (dana, tenaga, sarana)	5	4	5	3	7	20	25	15	35
Jumlah						390	185	220	260

Keterangan :

A = Tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir (TPA)

B = Variasi Pemilihan Jenis Kontrasepsi

C = Tempat Pembuangan Air Limbah

D = Penyakit yang Diderita Balita 1 Bulan terakhir

Hasil Tabel di atas menjelaskan prioritas masalah yang dihitung menggunakan metode pembobotan yang mana dari empat masalah yang ditemukan untuk skor pembobotan paling tinggi terdapat pada masalah A yaitu tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir (TPA) dan yang terendah pada masalah B yaitu Variasi Pemilihan Jenis Kontrasepsi.

Masalah yang telah diidentifikasi perlu ditentukan menurut urutan atau prioritas masalah, untuk itu digunakan beberapa metode. Metode yang dapat digunakan dalam menetapkan urutan prioritas masalah, adalah teknik skoring yang dapat digunakan apabila tersedia data kuantitatif atau data yang dapat terukur dan dapat dinyatakan dalam angka, yang cukup dan lengkap (Notoatmodjo, 2015)

Dari data diatas maka kegiatan atau solusi yang dilakukan adalah menjelaskan dan menguraikan tentang cara pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah, cara pengelolaan limbah rumah tangga, tujuan dan manfaat dari pengelolaan limbah rumah tangga, jenis-jenis pembagian rumah tangga, metode pengelolaan limbah rumah tangga, dampak negatif yang di timbulkan dari tidak terkelola nya limbah rumah tangga dengan baik, menjelaskan definisi KB, tujuan dan manfaat dari KB, jenis-jenis KB, metode penggunaan KB, efek samping dari penggunaan KB, serta pengertian dari penyakit kulit, jenis- jenis penyakit kulit, penyebab dan faktor resiko dari penyakit kulit, gejala yang di timbulkan dari penyakit kulit, cara mencegah dari timbul nya penyakit kulit. Melaksanakan pembuatan pojok baca untuk anak-anak dari kelurahan lambung bukit untuk menumbuhkan kebiasaan gemar membaca sehingga anak-anak tidak terfokus pada gadget. Melalui kegiatan penyuluhan pada masyarakat dapat menambah pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai pengolahan sampah yang benar, pengelolaan limbah yang tepat, derajat kesehatan bayi dan balita, serta pemilihan kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan ibu.

Kegiatan berjalan lancar sesuai perencanaan dan masyarakat tertarik pada kegiatan ini dengan banyaknya masyarakat yang hadir ke masjid. Masyarakat juga tampak antusias dengan materi yang diberikan secara langsung dan merasa puas dikarenakan penggunaan media tambahan KIE berupa leaflet yang bisa dibaca berulang-ulang di rumah.



Gambar 1. Pengkajian Data Dan Mengidentifikasi Isu-Isu Permasalahan Kebidanan Komunitas



Gambar 2. Melakukan Tabulasi Data



Gambar 3. Kegiatan Intervensi Terhadap Masalah Yang Ditemukan



Gambar 4. Leaflet Edukasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan ini yang telah dilakukan di RW 03, ditemukan fakta bahwa pembuangan sampah sebagian besar masih di bakar (60,8%), pembuangan limbah masih di selokan/sungai (58,4%), penyakit kulit banyak diderita oleh bayi dan balita (45,5%) dan kurangnya variasi dalam pemilihan metode keluarga berencana yang masih dominan pada metode suntik (49%) dan pil (31,1%).

Melalui kegiatan penyuluhan pada masyarakat dapat menambah pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai pengolahan sampah yang benar, pengelolaan limbah yang tepat, derajat kesehatan bayi dan balita, serta pemilihan kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan ibu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber selama kegiatan penyuluhan. Selain itu masyarakat juga antusias dengan pemberian KIE secara langsung dan media leaflet yang diberikan sehingga masyarakat bisa membaca berulang-ulang di rumah.

Diharapkan adanya keberlanjutan pada kegiatan ini dengan pembaharuan dan pengembangan intervensi pada masalah yang ditemukan dan melibatkan tokoh masyarakat, kader, pihak puskesmas dan instansi terkait untuk terealisasi terbentuknya TPA sebagai upaya menangani sampah, membentuk arisan jamban dan sumur resapan untuk menangani masalah limbah, dan menggerakkan semua *stakeholder* untuk mengaktifkan kembali kegiatan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, Tim Pelaksana Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan mengucapkan terima kasih kepada Ketua Departemen Kebidanan dan Ketua Program Studi S1 Kebidanan serta Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan terhadap kegiatan ini, Selanjutnya terima kasih kepada Camat Kecamatan Pauh dan Lurah Kelurahan Lambung Bukit yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ketua RW, Ketua RT dan kader yang telah membantu dan memfasilitasi pengumpulan data-data dan informasi yang diperlukan dalam kegiatan ini. Lembaga *Ahsan Care* dan para donatur yang telah bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan ini, serta preceptor lapangan dan Mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam K, Jessica. 2017. Ensiklopedi Ilmu Sosial. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ambarwati, S. 2009. Asuhan Kebidanan Komunitas. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Depkes RI. 2012. Pengembangan Promosi Kesehatan di Masyarakat. Depkes RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2021. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2020. Dinkes Kota Padang, Padang.
- Dwisari D, Hansen N, Yufri A. 2022. Bijak dalam menggunakan antibiotika di Nagari Padang Laweh. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(4): 382-387.
- Effendi, S. 2012. Promosi Kesehatan. Citra Adiya Bakti, Bandung.
- Notoatmodjo, S. 2015. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Serlina, Y. dkk. 2023. Sosialisasi Bank Sampah untuk Mendukung Wisata Berkelanjutan di Kampung Batu Busuk, Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3): 386-395.
- Syafrudin, Hamidah. 2009. Kebidanan Komunitas. EGC, Jakarta.
- Syafrawati, Mery R. 2022. Penguatan peran unit kesehatan sekolah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(4): 1-8.

Yuningsih, R. 2016. Pengembangan Kebijakan Profesi Bidan dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Jakarta.